

## ABSTRAK

Perjanjian Lisabon (*Lisbon Treaty*) juga dikenal dengan perjanjian reformasi konstitusi Uni Eropa yang berhasil ditandatangani pada 13 Desember 2007 di ibukota Portugal, Lisbon. Perjanjian ini merupakan pembaharuan dari Perjanjian Uni Eropa dan Perjanjian Pendirian Komunitas Eropa yang dikenal dengan Perjanjian Roma. Makna penting dari Perjanjian Lisbon adalah diterapkannya penyesuaian terhadap faktor konstitusi, hak asasi manusia (HAM), hubungan luar negeri, sikap bersama mengenai perubahan iklim dan energi, posisi presiden dan mekanisme pemungutan suara (pemilu), serta posisi parlemen Eropa dan parlemen nasional.

Perjanjian Lisbon kemudian ditanggapi secara beragam oleh negara-negara Uni Eropa. Sebagian negara berpendapat bahwa dengan meratifikasi perjanjian maka negara-negara dituntut harus dapat menyesuaikan berbagai ketentuan sesuai dengan perjanjian ini, baik dalam waktu yang singkat ataupun melalui tahapan-tahapan. Inilah yang menyebabkan ratifikasi perjanjian Lisbon gagal diratifikasi secara serentak akibat adanya beberapa negara yang masih mempelajari dan mempertimbangkan ketentuan ini.

Keberadaan Republik Ceko menjadi begitu penting dalam dinamika Perjanjian Lisbon karena negara ini menjadi ratifikator terakhir. Negara ini tentunya memiliki berbagai pertimbangan yang sistematis dan mendasar untuk memposisikan diri sebagai negara terakhir yang menandatangani perjanjian ini. Alasan / motivasi Republik Ceko sebagai negara terakhir dalam ratifikasi Perjanjian Lisbon akan dibahas secara mendalam pada penelitian ini.